

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dirincikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 4 Pandeglang dan SMA Negeri Cahaya Madani Pandeglang. Sementara itu yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya dua sekolah tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini karena dua sekolah ini merupakan sekolah dengan penerapan pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran dan guru Pendidikan Kewarganegaraan

2. Populasi

Populasi mempunyai arti yang bervariasi menurut Ary, dkk (1985:138) *“population is all members of well defined class of people, event or objects”*. Populasi menurut Babbie (1983) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian, selain itu agar sampel dapat memprediksi dengan baik populasi, sampel harus mempunyai selengkap mungkin karakteristik populasi (Nan Lin, 1976). Kemudian ditegaskan oleh Sukardi (2008:53) populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama

dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA unggulan Kabupaten Pandeglang. Alasan pemilihan populasi penelitian ini adalah karena siswa di SMA unggulan Kabupaten Pandeglang diharapkan mempunyai persepsi dan pemahaman yang baik tentang masalah yang diteliti. Disamping itu juga pengambilan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa siswa di SMA unggulan Kabupaten Pandeglang sedang mengalami masa puber dan jiwanya masih labil, sehingga cenderung berperilaku sesuai dengan keinginannya. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA unggulan Kabupaten Pandeglang, hasil dari seluruh populasi tersebut dimasukan ke dalam teknik random sampling yang di dapat dua sekolah, dengan rincian populasinya yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Sekolah Unggulan di Kabupaten Pandeglang

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMA Negeri 4 Pandeglang	863
2	SMA Negeri Cahaya Madani	262
Jlm	2 Sekolah	1125

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto 1996:117). Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis hanya akan meneliti dari populasi yang tersebut di atas dengan penelitian sampel. Peneliti

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Sehubungan dengan maksud penulis untuk melakukan penelitian sampel maka dari sejumlah populasi tersebut penulis menentukan kriteria pengambilan sampel.

Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1996:120) yang menyatakan: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil 10% sampai 15% sampai 25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jumlah sampel akan ditentukan dari jumlah populasi. Dari perhitungan itu muncul rumus sebagai berikut:

$$N = 25\% \times n.$$

Keterangan N = Jumlah keseluruhan

n = Jumlah populasi yang ada

Dengan demikian diambil menjadi 25% dari jumlah populasi siswa, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah dua sekolah yaitu SMA Negeri 4 Pandeglang dan SMAN Negeri Cahaya Madani.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal tersebut seperti yang

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1993:25) bahwa: Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Sukardi (2004:57) menyebutkan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Lebih lanjut, Sukardi (2004:157) mengatakan bahwa:

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya”.

Metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan fenomena sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut jenis pendekatan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai karakter atau perilaku, hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2010:36) berpendapat bahwa:

“Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut”

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti meyakini, bahwa pendekatan kuantitatif akan sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-defenisi yang terdapat dalam penelitian ini. Secara lebih lanjut komarudin (1994:29) menjelaskan definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”. Adapun definisi-defenisi oprasioanal yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menyiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dengan mengetahui pengetahuan kewarganegaraan yang berasal dari konsep dan teori dari berbagai disiplin ilmu yakni mentransformasikan dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan negara serta mampu menerapkan keterampilan kewarganegaraan (Sapriya dan Maftuh 2005:319)

2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Guru mempunyai tugas yang penting dalam mengembangkan dan memperkaya materi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, yaitu: materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa pada umumnya, materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, dan materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat tekstual maupun kontekstual (Djamarah dan Zain, (2003:51).

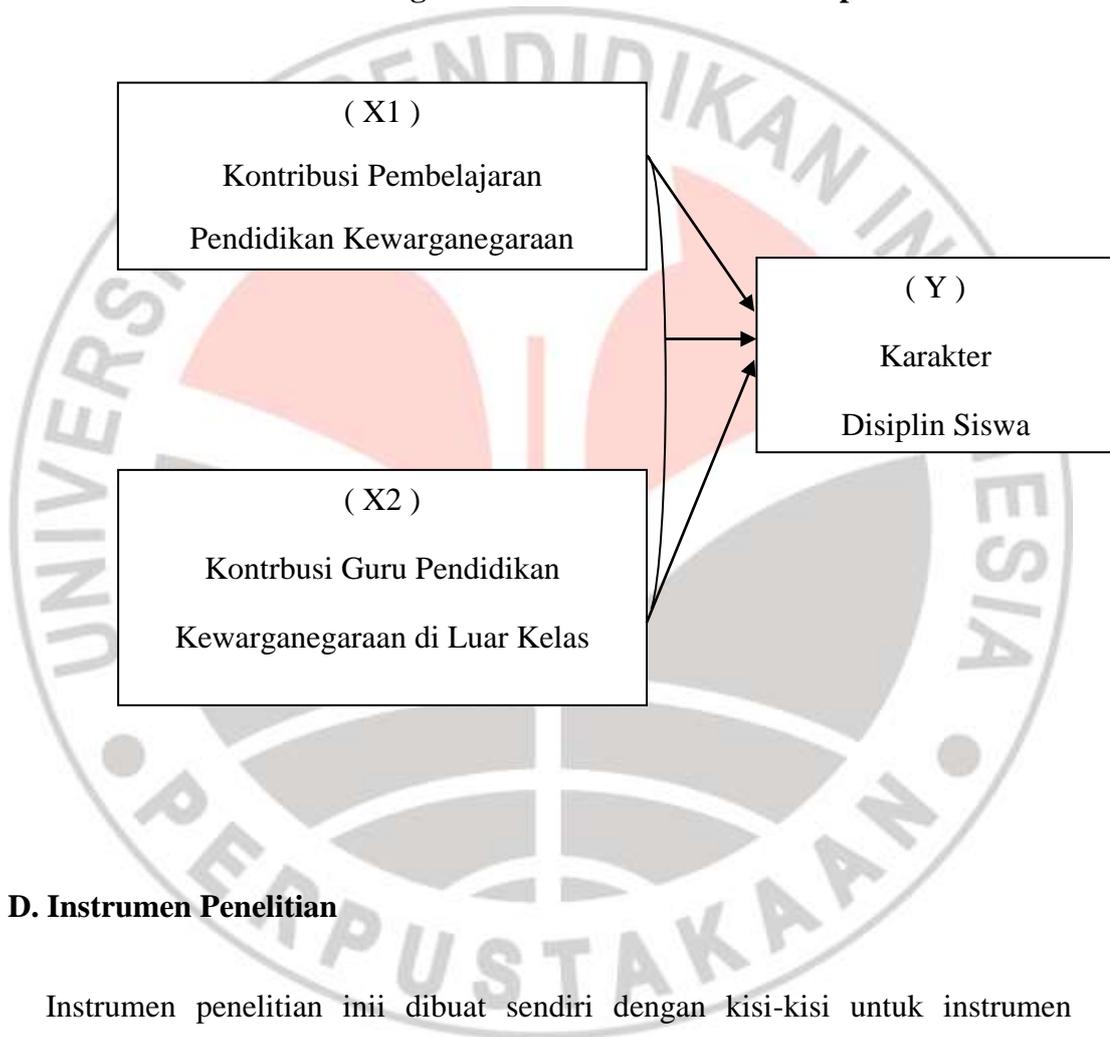
3. Karakter Disiplin

Karakter Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Wardiman Djojonegoro 1996:253)

Berdasarkan defenisi oprasional di atas untuk lebih memudahkan pemahaman hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka peneliti menyusunnya dalam hubungan antar variabel sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Diagram Jalur Variabel X terhadap Y



D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian inii dibuat sendiri dengan kisi-kisi untuk instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2

Oprasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur
1	Kontribusi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X1)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	- Perogram - Materi - Metode - Media - Sumber - Evaluasi	Kuesioner terdiri dari 13 option angket tertutup
2	Kontribusi guru Pendidikan Kewarganegaraan di luar kelas (X2)	1. <i>Role Model</i> 2. Interaksi 3. Konsultasi	- Perilaku - Ketepatan waktu - Berpakaian - Interaksi siswa - Interaksi guru - Luangkan waktu konsultasi	Kuesioner terdiri dari 12 option angket tertutup
3	Karakter disiplin siswa (Y)	1. Berhubungan dengan diri sendiri 2. Berhubungan dengan orang lain	- Tepat waktu - Kerapihan - Kelengkapan - Keseriusan -Kebersihan -	Kuesioner terdiri dari 15 option angket tertutup

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Kebenaran suatu hasil penelitian ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan pula oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliable, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penerapan tes ini untuk mengetahui taraf kesesuaian antara yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Sehingga jika peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data penelitian, maka angket yang digunakan harus mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1995:63), bahwa: "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Uji validitas instrument yang digunakan untuk alat angket pada penelitian ini adalah rumus Product Moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:268)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) di atas, selanjutnya reliabilitas masing-masing item diuji dengan menggunakan uji-t dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Dari hasil perhitungan dapat ditentukan bahwa jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 95\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka butir item adalah signifikan atau valid dan jika sebaliknya maka tidak valid.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, masrun (1979) menyatakan:

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau $r = 0,3$ sedangkan jika hasil korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid”.

2. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi pearson dan penentuan validitas menggunakan uji-t. Hasil uji coba instrumen variabel penelitian yang termasuk kriteria valid, berdasarkan apa yang ditampilkan dalam tabel Perhitungan Manual Uji Validitas di bawah ini:

Dalam pengujian Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini berupa angket yang bentuk pilihan ganda, selanjutnya angket tersebut disebarakan kepada beberapa siswa SMAN 4 Pandeglang Banten dan SMAN Cahaya Madani Pandeglang Banten

Beberapa tahapan sebelum melakukan pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian diujicobakan untuk dapat mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari tiap-tiap item instrument.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi pearson dan penentuan validitas menggunakan uji-t. Hasil uji coba instrumen variabel penelitian yang termasuk kriteria valid, berdasarkan apa yang ditampilkan dalam tabel Perhitungan Manual Uji Validitas di bawah ini:

Contoh perhitungan uji validitas ini dilakukan untuk soal instrumen butir pertama:

TABEL 3.3
PERHITUNGAN UJI VALIDITAS ITEM

NO. RES	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1Y
1.	3	175	9	30625	525
2.	4	175	16	30625	700
3.	5	180	25	32400	900
4.	4	182	16	33124	728
5.	4	182	16	33124	728
6.	4	187	16	34969	748
7.	5	182	25	33124	910
8.	4	186	16	34596	744
9.	5	190	25	36100	950
10.	4	171	16	29241	684
11.	4	200	16	40000	800
12.	4	175	16	30625	700
13.	3	184	9	33856	552
14.	4	193	16	37249	772
15.	3	188	9	35344	564
16.	5	201	25	40401	1005
17.	4	173	16	29929	692
18.	4	165	16	27225	660
19.	4	194	16	37636	776
20.	4	177	16	31329	708

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21.	5	184	25	33856	920
22.	5	171	25	29241	855
23.	4	187	16	34969	748
24.	3	172	9	29584	516
25.	4	159	16	25281	636
26.	3	166	9	27556	498
27.	3	172	9	29584	516
28.	3	158	9	24964	474
29.	5	199	25	39601	995
30.	4	151	16	22801	604
JML	120	5379	494	968959	21608

Selanjutnya jumlah yang diperoleh pada baris terakhir tabel di atas dimasukkan kedalam rumus Pearson Product Moment, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(21608) - (120)(5379)}{\sqrt{\{30(494) - (120)^2\} \{30(968959) - (5379)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,366$$

Selanjutnya harga r_{xy} di atas digunakan untuk mencari t_{hitung} seperti berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,366\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,366^2}}$$

$$t = 2,083$$

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya dilihat pula t_{tabel} dengan tingkat signifikan 95% dan derajat kebebasan $n-2=30-2=28$. Dari tabel t diperoleh bahwa nilai t_{tabel} adalah = 1,701.

Kriteria penentuan item tersebut valid atau tidak diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,083$ dan $t_{tabel} = 1,703$. Jadi kesimpulannya item tersebut adalah Valid. Butir-butir item instrument yang sudah valid tersebut, tahapan selanjutnya akan dijadikan sebagai sumber data untuk dijadikan penghitungan penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Penerapan tes ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang dipergunakan menunjukkan tingkat ketetapan, keakuran, kestabilan, atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu instrument dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument menyatakan keajegan terhadap hasil pendeteksian yang dilakukan oleh setiap instrument. Pendapat yang ini dikemukakan oleh E.T, Ruseffendi (1999:142), menyatakan: “Reliabilitas instrument adalah ketetapan atau keajegan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi itu”.

Nilai reliabilitas untuk data likert dihitung dengan menggunakan rumus alpha seperti berikut:

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan:

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

σ_n^2 = Varians butir tiap item

n = Jumlah responden uji coba instrumen

$\sum \sum X^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden uji coba instrumen

$\sum \sum Y^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor responden

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas untuk instrumen diperoleh nilai reliabilitas r_1 yaitu sebesar = 0,893. Selanjutnya nilai r_1 tersebut dapat ditafsirkan reliabel. Seperti yang dicontohkan dalam perhitungan manual Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (X1):

Nilai reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpha seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan:

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Nilai variansi dari item 1:

$$\sigma_1^2 = \frac{494 - \frac{120^2}{30}}{30} = 0,483$$

Dengan rumus yang sama varians item lainnya dihitung.

Varians total dihitung dengan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dengan:

σ_i^2 = Varians total

n = Jumlah responden uji coba instrumen

$\square \square Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\square Y^2$ = Jumlah kuadrat skor responden

$$\sigma_1^2 = \frac{968959 - \frac{5379^2}{30}}{30} = 155,32$$

Setelah varians item dan total dihitung, maka dimasukkan ke dalam rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{41}{41-1} \right] \left[1 - \frac{19,95^2}{155,32} \right] = 0,893$$

Dapat diambil kesimpulan bahwa katagori reliabilitasnya yaitu Kuat.

5. Uji Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara subjek yang pandai dengan subjek yang berkemampuan rendah.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat juga berkisar antara 0.00-1.00. tetapi bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif.

Dalam menentukan kelompok bawah dan kelompok atas dilakukan dengan cara melihat skor total dari masing-masing responden. Apabila respondennya

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecil, yaitu dengan membagi dua sama banyak, skor total dari masing-masing responden. Sedangkan jika respondennya besar, dapat mengambil 25% atau 27% dari masing-masing kelompok. Untuk lebih lebih jelasnya dapat dilihat pada persamaan berikut ini:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I_A}$$

Keterangan: DP = Indeks daya pembeda

S_A = Jumlah skor kelompok atas

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

I_A = Jumlah skor ideal salah satu kelompok atas atau bawah.

Setelah harga indeks daya pembeda diperoleh, selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap klarifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.4

Penafsiran Klarifikasi Indeks Daya Beda

Daya Pembeda(D)	Kategori
$D < 0.20$	Jelek
$0.20 < D < 0.40$	Cukup
$0.40 < D < 0.60$	Baik
$0.70 < D < 1.00$	Baik sekali

(Suharsimi Arikunto, 1997:223)

6. Hasil Daya Beda

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penafsiran analisis daya beda item instrumen dibagi menjadi 5 kategori, yaitu $D \leq 0$ termasuk kriteria dibuang. $D \leq 0,2$ termasuk kriteria jelek. $0,2 < D \leq 0,4$ kriteria cukup. $0,4 < D \leq 0,7$ kriteria baik. Dan $D > 0,7$ kriteria sangat baik. Untuk hasil perhitungan daya pembeda (D) maka item instrument diperoleh data bahwa dari 25 instrumen yang diuji terdapat item kategori dibuang = 0. Item kategori jelek = 1. Item kategori cukup = 6. Item katagori baik = 11. Dan item kategori baik sekali = 7

7. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal mudah, sedang dan sukar. indeks kesukaran ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dengan keterangan:

P= Indeks kesukaran

B= Banyaknya responden yang menjawab item yang benar

JS= Jumlah seluruh responden peserta tes

(Suharsimi Arikunto, 1997:212)

Menurut ketentuan, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks Kesukaran (P)	Kategori
$0.00 < P < 0.30$	Sukar
$0.30 < P < 0.70$	Sedang
$0.70 < P < 1.00$	Mudah

(Suharsimi Arikunto, 1997:214)

8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan katagori analisis tingkat kesukaran (P) item instrument dibagi menjadi 3 kategori, yaitu antara $P \leq 0,30$ untuk item soal sukar, $P > 0,70$ untuk item mudah dan $0,30 < P \leq 0,70$ untuk item sedang. Berdasarkan atas hasil dari perhitungan untuk tingkat kesukaran instrument maka diperoleh data bahwa dari 25 instrumen yang uji cobakan ke siswa terdapat item kategori sukar = 0. Item kategori sedang = 7. Dan item kategori mudah = 18.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti dari siswa di SMA unggulan Kabupaten Pandeglang. Bagaimana kontribusi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter disiplin siswa di sekolah. Selanjutnya angket ini di kelompokkan menggunakan skala Likert. Dimana Pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dimana peneliti mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa foto-foto kegiatan, jurnal atau kegiatan tertulis lainnya. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

H. Analisis Data

Kesimpulan analisis data merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Dengan demikian secara

Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) yang berasal dari kuesioner, kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah itu data besaran jumlahnya dihitung, kemudian direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195) yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang akurat dan tepat.



Febrian Alwan Bahrudin, 2013

Kontribusi Pembelajaran Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu